# IMPLEMENTASI METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII DI MTS MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL PONOROGO

# SKRIPSI

**OLEH:**

**ELLIYA MALLAYSHIYA**

**NIM. 210317412**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2021**

**IMPLEMENTASI METODE RESITASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA KELAS VIII DI MTS MA'ARIF AL-ISHLAH BUNGKAL PONOROGO**

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada**

**Institut Agama Islam Negeri Ponorogo**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana**

**Pendidikan Agama Islam**


**OLEH:**

**ELLIYA MALLAYSHIYA**

**NIM. 210317412**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**


**2021**

# ABSTRAK

**Mallayshiya, Elliya.** 2021. *Implementasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
Pembimbing, Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I.

**Kata Kunci: Hasil Belajar, Metode Resitasi, Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs**

Diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo masih rendah. Hal ini disebabkan karena siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru dan lemahnya metode yang digunakan guru selama pembelajaran. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal sering disampaikan menggunakan metode ceramah, sehingga siswa sering merasa bosan dan sulit memahami materi. Oleh karena itu, peneliti tergerak untuk meneliti hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dan bagaimana meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo melalui penerapan metode resitasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, dan untuk mengetahui dampak penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan *(planning)*, tahap pelaksanaan *(acting)*, tahap pengamatan *(observing)*, dan tahap refleksi *(reflecting)*. Dalam pelaksanaan PTK ini, untuk tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII C MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yang berjumlah 22 siswa dan terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis penelitian yang digunakan adalah analisis data hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

Berdasarkan analisis terhadap hasil belajar dan observasi diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo masih rendah karena beberapa faktor, yaitu: 1) metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, 2) terbatasnya sumber belajar yang digunakan, 3) siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan diterapkannya metode resitasi terhadap pembelajaran Al-Qur'an Hadits memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa, yaitu meningkatnya hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Hal tersebut dibuktikan dari hasil belajar siklus I yang mencapai persentase ketuntasan 63, 64 % untuk aspek pengetahuan dan 54, 55 % untuk aspek keterampilan, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu mencapai persentase ketuntasan 100 % untuk aspek pengetahuan dan 90, 91 % untuk aspek keterampilan.

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

| | |
|---|---|
| Nama | : Elliya Mallayshiya |
| NIM | : 210317412 |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Implementasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo |

Telah diperiksa dan dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

**Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M. Pd.I.** **05 April 2021**
NIDN. 2013078901

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo

**Khasbi Wahyoni, M.Pd.I.**
NIP. 197306252003121002

**KEMENTERIAN AGAMA RI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

| | |
|---|---|
| Nama | : Elliya Mallayshiya |
| NIM | : 210317412 |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : Implementasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo |

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

| | |
|---|---|
| Hari | : Rabu |
| Tanggal | : 28 April 2021 |

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

| | |
|---|---|
| Hari | : Kamis |
| Tanggal | : 27 Mei 2021 |

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc. M. Ag.

NIP. 196807051999031001

| | | |
|---|---|---|
| **Tim Penguji** | : | |
| Ketua Sidang | : Dr. Muhammad Thoyib, M.Pd | ( ) |
| Penguji I | : Dr. Sugiyar, M.Pd.I | ( ) |
| Penguji II | : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M. Pd.I | ( ) |

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Elliya Mallayshiya |
| NIM | : 210317412 |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi/Tesis | : Implementasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo |

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaanIAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Juni 2021
Penulis

Elliya Mallayshiya

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Elliya Mallayshiya |
| NIM | : 210317412 |
| Jurusan | : Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo |
| Judul Skripsi | : Implementasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo |

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-nebar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikrian saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 05 April 2021
Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
4D4BDAHF895847073
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Elliya Mallayshiya

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam menjadikan Al-Qur'an Hadits sebagai pegangan dan pedoman dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupan. Al-Qur'an Hadits begitu penting dalam mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan makhluk lainnya. Begitu pentingnya Al-Qur'an Hadits bagi kehidupan mendorong manusia untuk mempelajarinya. Salah satu cara mempelajari Al-Qur'an Hadits adalah melalui pendidikan, baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal yang mengajarkan materi Al-Qur'an Hadits salah satunya adalah pada tingkat Madrasah Tsanawiyah.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa agar siswa memahami isi dari Al-Qur'an dan Hadits serta penerapannya dalam kehidupan. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.[1]

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits tentunya banyak sekali problematika yang harus dihadapi. Baik problem yang beasal dari pendidik, peserta didik, lingkungan, fasilitas, dan lain-lain. Secara umum problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu hambatan yang bersifat lingusitik dan hambatan yang bersifat non linguistik. Hambatan yang bersifat linguistik dibedakan menjadi: problem membaca, problem menulis, problem menghafal,

[1] Menteri Agama Republik Indonsia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013: Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab (Jakarta: Menteri Agama RI, 2013), 40.

problem menerjemah, dan problem memahami. Sedangkan hambatan yang bersifat non linguistik dibedakan menjadi: sebab–sebab endogen (dari dalam diri anak) dan sebab-sebab eksogen (dari luar diri anak).[2] Sebab-sebab endogen antara lain: minat, bakat, motivasi, kecerdasan. Sedangkan sebab eksogen antara lain: program pembelajaran (model, strategi, metode, teknik), kurikulum, fasilitas, dan lain-lain.

Salah satu permasalahan yang sering muncul dan sangat penting untuk dicarikan solusi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah pada program pembelajaran, khususnya pada metode pembelajaran. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran.[3]

Pembelajaran secara umum menggunakan metode ceramah, yaitu menuturkan secara langsung materi dengan bermodalkan suara. Karena tidak memerlukan persiapan yang rumit, maka metode ceramah ini menjadi pilihan pertama dan populer digunakan. Untuk kelas yang besar, metode ceramah merupakan alternatif utama di mana tidak memerlukan setting yang beragam. Hanya saja, penguasaan materi lebih terpusat kepada guru semata. Siswa hanya mendapatkan materi sesuai dengan kemampuannya untuk menyerap informasi yang disampaikan guru.[4]

Penggunaan metode ceramah juga sering digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena metode tersebut dianggap paling cocok dengan pembelajaran. Akan tetapi, penerapan metode ceramah tanpa menerapkan metode lain akan membuat siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan pada saat pembelajaran. Padahal, banyak sekali metode yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits selain metode ceramah. Apalagi di masa pandemi seperti saat ini, metode ceramah akan

[2] ST. Normah Ali, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 4 No. 2, (2018), 136-138 .

[3] Ramen A Purba, dkk, *Pengantar Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 5.

[4] Ismail Suwardi Wekke, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 118.

menghabiskan banyak waktu karena waktu pembelajaran yang terbatas. Saat ini banyak madrasah di Indonesia menggunakan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan), yaitu siswa belajar dari rumah melalui media tertentu dengan menggunakan akses internet. Akan tetapi, ada beberapa madrasah yang masih melakukan pembelajaran tatap muka meskipun siswa dan waktu pembelajaran dibatasi. Maka dari itu, dalam segala kondisi, baik kondisi normal atau pada kondisi pandemi, guru harus berusaha mendesain pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Salah satu metode yang dapat digunakan guru dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah metode resitasi. Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.[5] Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi atau perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain, dapat ditugaskan untuk mengumpulkan sesuatu, membuat sesuatu, mengadakan observasi terhadap sesuatu, dan juga bisa melakukan eksperimen.[6] Metode ini biasanya diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu pembelajaran yang terbatas.

Salah satu madrasah yang menarik perhatian peneliti dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Sebab pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Akan tetapi, hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo masih rendah. Oleh karena itu, peneliti memilih metode reitasi sebagai metode yang akan diujikan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah

[5] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 85.
[6] Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *"Strategi Belajar Mengajar"* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 134.

Bungkal Ponorogo. Melalui penerapan metode resitasi ini, diharapkan siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo mampu:1) mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, 2) mampu memeperdalam materi yang dipelajari, 3) mampu mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi, 4) mampu mempertebal rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dengan judul, "Implementasi Metode Resitasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo".

## B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

a. Rendahnya partisipasi belajar peserta didik
b. Rendahnya pengetahuan peserta didik
c. Terbatasnya sumber belajar yang digunakan guru
d. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
e. Rendahnya hasil belajar peserta didik

### 2. Pembatasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka peneliti membatasi masalah-masalah yang akan diteliti yaitu:

a. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
b. Rendahnya hasil belajar peserta didik

## C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?
2. Apa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?
3. Bagaimana dampak penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo?

## D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.
3. Mengetahui dampak penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

## E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat penting dilakukan dan bermanfaat dari berbagai sisi, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat mengembangkan metode resitasi yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru.

Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang model pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

b. Bagi madrasah

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini dapat memberikan masukan positif dan menjadi alternatif model pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga mampu meningkatkan kualitas madrasah sebagai lembaga pendidikan di masyarakat.

c. Bagi siswa

Dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus memberi kesempatan siswa untuk berani berinisiatif, bertanggug jawab, dan berdiri sendiri, serta mampu meningkatkan hasil belajar siwa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dengan terjun langsung di lapangan, sehingga peneliti dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Laporan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika dan pembahasan skripsi dirancang dan diuraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini membahas tentang: latar belakang masalah**,** identifikasi dan pembatasan masalah**,** rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Berfikir, dan Pengajuan Hipotesis. Bab ini membahas uraian tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir, serta pengajuan hipotesis tindakan.

BAB III : Metode Penelitian. Bab ini membahas secara rinci metode penelitian yang digunakan, meliputi: objek tindakan kelas, setting objek penelitian tindakan kelas, variabel yang diamati, serta prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas per-siklus yang terdiri dari a. Tahap perencanaan, b. Tahap pelaksanaan, c. Tahap pengamatan, d. Tahap refleksi.

BAB IV : Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang: gambaran singkat setting lokasi penelitian, penjelasan data per-siklus, proses analisis data per-siklus, dan pembahasan.

BAB V : Penutup. Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan disajikan secara singkat terkait hasil penelitian peneliti. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan. Saran diarahkan pada dua hal, yaitu: 1) Saran sebagai usaha memperluas hasil penelitian. 2) Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

# BAB II

# TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS TINDAKAN

## A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, hasil penelitian terdahulu penting diketahui sebab berkaitan dengan dua hal, yaitu: 1) menjadi bukti bahwa penelitian yang dilakukan merupakan penelitian baru dan berbeda dengan penelitian sebelumnya, 2) untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan, lanjutan, atau bantahan dari penelitian sebelumnya. Adapun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Muzayanah dalam skripsinya yang berjudul, "Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadits dengan Metode Resitasi pada Siswa Kelas III MI Yakti Giri Rejo Tegal Rejo Magelang Tahun Pelajaran 2008/2009." Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bahwa penerapan metode resitasi dapat meningkatkan keaktifan, perhatian siswa, prestasi belajar dan motivasi siswa dalam kegiatan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, terutama materi hafalan surat Al Fatihah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan prestasi belajar Al-Qur'an Hadits dengan metode resitasi pada siswa kelas III MI Yakti Girirejo, Tegalrejo, Magelang dapat meningkat dengan baik. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode resitasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode resitasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa,

keaktifan belajar siswa, dan hasil belajar siswa. Sedangkan pada penelitian peneliti tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dan mengetahui dampak penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Subjek penelitian dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Muzayanah adalah siswa kelas III MI, sedangkan dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII MTs, sehingga jelas materi yang akan disampaikan berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atussholikhah dalam skripsinya yang berjudul, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Materi Hukum Bacaan Idghom (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatussibyan Srengseng Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu). Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari tiga siklus. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan metode resitasi dalam meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits materi idghom siswa kelas 4 MI Hidayatussibyan Srengsreng Kecamatan Krengkeng Kabupaten Indramayu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi pada siswa MI Hidayatussibyan Srengsreng dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mar'atussholikhah tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode resitasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut ada dua variabel

yang ingin ditingkatkan melalui penerapan metode resitasi yaitu aktivitas dan hasil belajar. Sedangkan dalam penelitian ini, variabel yang ingin ditingkatkan fokus pada hasil belajar siswa. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah siswa kelas IV MI, sedangkan peneliti melakukan penelitian dengan subjek siswa kelas VIII MTs. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mar'atussholikhah, peningkatan hasil belajar difokuskan pada materi hukum bacaan Idhgom, sedangkan peneliti memfokuskan peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat dalam skripsinya yang berjudul, "Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta." Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN Wates 1 Kulon Progo, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan kendala-kendala yang dihadapi serta usaha-usaha untuk mengatasinya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas XI MAN Wates 1 Kulon Progo diterapkan dengan dua cara yaitu secara berkelompok dan secara mandiri, faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi yaitu faktor pendidik, faktor siswa, dan faktor media pembelajaran yang digunakan, kendala-kendala yang dihadapai dalam penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah perbedaan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, ketidakmampuan siswa dalam menerjemahkan ayat Al-Qur'an *permufrodat*, kurangnya minat siswa untuk mencatat materi. Sedangkan usaha guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah: bimbingan khusus membaca Al-Qur'an,

pemberian trik menerjemahkan dengan mudah, pengecekan buku catatan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Arif Hidayat tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan metode resitasi dalam penelitiannnya. Akan tetapi, penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, sebab fokus penelitian tersebut adalah tentang cara penerapan metode resitasi, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan metode resitasi, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode resitasi. Sedangkan penelitian ini memiliki fokus penelitian penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, pada penelitian tersebut subjek yang digunakan adalah siswa kelas IX MAN, sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa kelas VIII MTs, sehingga jelas materi yang akan disampaikan berbeda.

## B. Landasan Teori

### 1. Hasil Belajar

#### a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Antara kata hasil dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum masuk pada pengertian hasil belajar, ada baiknya memahami tentang pengertian hasil dan belajar. Hasil adalah capaian dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok, sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya.[7] Menurut S. Nasution ada beberapa batasan istilah belajar, diantaranya: belajar adalah perubahan dalam sistem urat saraf, belajar adalah penambahan pengetahuan, belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan pengertian.[8] Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri individu.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.[9] Hasil belajar merupakan hasil akhir dari belajar berupa keterampilan, pengetahuan, nilai, dan sikap. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjana bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.[10]

Menurut Gagne, perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk: [11]

1) Infromasi verbal, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun lisan, misalnya pemberian nama-nama terhadap suatu benda, definisi, dan sebagainya.
2) Kecakapan intelektual, yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*),

[7] Syafaruddin, Supiono, Burhanuddin, *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 79.

[8] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 361.

[9] Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 42-43.

[10] Edi Syahputra, *Snowball Throwing: Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar* (Sukabumi: Haura Publishing, 2020), 24.

[11] Ibid.

memahami konsep konkrit, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.

3) Strategi kognitif, kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berpikir agar terjadi aktivitas yang efektif.
4) Sikap, yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
5) Kecakapan motorik, ialah hasil belajar yang berupa kecakapan yang dikontrol oleh otot-otot dan fisik dilakukan secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar.

Reigeluth mengemukakan bahwa hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga indikator, yaitu: [12]

1) Efektivitas pembelajaran yang biasanya diukur dengan keberhasilan siswa dari berbagi sudut.
2) Efisiensi pembelajaran yang biasanya diukur dari waktu belajar dan atau biaya pembelajaran.
3) Daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dengan tendensi siswa yang ingin belajar secara terus menerus.

[12] Ibid, 3.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah seluruh kemampuan yang dicapai siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.

**b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku.[13]

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap kurang sopan menjadi sopan.

Hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan ada pula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan.[14]

---

[13] Ibid, 24.

[14] Syafaruddin, Supiono, Burhanuddin, *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)....*, 25.

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oeh beberapa faktor, yaitu yang berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal). Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar menurut Djamarah yaitu: [15]

1) Faktor Internal
   a) Faktor fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.
   b) Faktor psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.
2) Faktor Eksternal
   a) Faktor lingkungan, terdiri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
   b) Faktor instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana, dan fasilitas guru.

**c. Manfaat Hasil Belajar**

Di dalam proses belajar mengajar, hasil merupakan hal yang sangat penting karena hasil belajar dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebagai indikator siswa dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran, dilihat dari nilai yang diperolehnya. Hasil belajar dan nilai siswa dapat membentuk angka-angka, abjad, dan sebagainya.[16]

Selain itu, hasil belajar menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar. Informasi tersebut dapat digunakan dalam menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut. Namun, pada kenyataannya

[15] Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 36-37.
[16] Kompri, *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*...., 42-43.

guru kadang menemukan permasalahan yang tidak sesuai dengan kondisi ideal tersebut. Guru kadang telah menyusun dan merancang kegiatan belajar dengan baik, namun hasil belajar siswa masih belum maksimal, padahal rancangan kegiatan belajar tersebut disusun berdasarkan hasil belajar yang telah dicapai siswa sebelumnya.[17] Hasil belajar tidak hanya mengenai penguasaan konsep teori mata pelajaran, namun harus memperhatikan penguasaan kebiasaan, minat dan bakat, persepsi, tingkah laku, keterampilan, dan cita-cita.[18]

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: [19]

1) Menambah pengetahuan.
2) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
3) Lebih mengembangkan keterampilannya.
4) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya.

**2. Metode Resitasi**

**a. Pengertian Metode Resitasi**

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan, di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.[20] Metode ini

[17] Sri Hapsari Wijayanti, Clara Ika Sari Budhayanti, *Kunci Guru Profesional* (Yogyakarta: Media Akademi, 2019), 105.
[18] Ibid, 104.
[19] Syafaruddin, Supiono, Burhanuddin,*Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)....*, 29.
[20] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 85.

diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Sehingga agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan untuk mengatasinya.[21] Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap karena siswa melaksanakan pelatihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.[22]

Metode resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, pemeriksaan atas diri sendiri, atau menampilkan suatu (puisi, syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai.[23] Metode resitasi dilakukan dengan jalan memberi tugas khusus kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu di luar jam pelajaran.[24] Setidaknya metode ini berorientasi pada dua hal penting, yaitu: pendalaman materi ajar yang ada dan mengecek penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.[25]

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih jauh dari itu. Tugas biasanya dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara

---

[21] Teti Karyati, et al, "Increasing Ability to Start Writing through Recitation Method," *American Journal of Educational Research*, Vol. 6, No. 8, (2018), 1072-1073.

[22] Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya, *"Strategi Belajar Mengajar"*....., 134.

[23] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 208-209.

[24] Sigit Mangun Wardoyo, *Penelitian Tindakan Kelas: Teori, Metode, Model dan Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 50.

[25] Tri Susilo, et al, "Influence of Inquiry-Recitation and Cognitive Learning Styles on Learning Outcomes Citizenship Education," *International Journal of Management and Administrative Sciences*, Vol. 5, No.1, 23.

kelompok.[26] Sebagai contoh, metode resitasi digunakan dalam pembelajaran tahfid dengan cara guru menugasi siswa untuk menghafal sejumlah ayat atau halaman sampai mereka hafal dengan benar, barulah siswa membaca hafalan di depan guru (menghafal menyetorkan).[27]

**b. Langkah-Langkah Metode Resitasi**

1) Fase Pemberian Tugas

Cara dalam pemberian tugas harus diperhatikan. Pertama, harus berangsur-angsur dalam memberikan tugas. Kedua, memperhatikan jumlah tugas yang diberikan, tidak perlu terlalu banyak dan terlalu sedikit. Ketiga, memberikan tugas secara adil, adil dalam hal jumlah tugas dan adil semua peserta didik harus mendapat tugas yang sama.[28] Tugas yang diberikan kepada peserta didik hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang tepat, sesuai dengan kemampuan peserta didik, ada petunjuk yang dapat membantu menyediakan waktu yang cukup.

Dalam metode pemberian tugas, guru (pendidik) harus mengetahui beberapa syarat dan syarat tersebut juga harus diketahui oleh siswa, yaitu: [29]

a) Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid di samping sanggup megerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.

[26] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*...., 85.

[27] Imam Shofwan, et al, "Non-Formal Learning Strategy Based On Tahfidz And Character In The Primary School," *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Vol. 8, No. 10, 1991.

[28] Achmad Muslimin, "Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran Di Sdit El – Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Islam* , Vol. 1 , No. 1, (2015), 59.

[29] Zakiah Darajat, *"Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 299-300.

b) Guru harus mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimiliki siswa.

c) Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.

d) Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam mengerjakannya.

2) Langkah-Langkah pelaksanaan tugas

a) Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru.

b) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya.

c) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri.

d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematik.

Pada metode resitasi ini, siswa mempelajari sebaik-baiknya sampai mereka sanggup melaksanakan sendiri, mengerti sendiri, menguasai sendiri. Ketika siswa menemukan kendala dalam memahami materi pelajaran, siswa merasa kesulitan, tidak sanggup melaksanakan belajar sendiri, barulah guru membantu siswa dengan memberikan petunjuk-petunjuk atau penjelasan-penjelasan sesudah siswa mencoba dan berusaha terlebih dahulu.[30]

3) Fase pertanggungjawaban tugas

Hal yang perlu diperhatikan adalah: [31]

[30]Enok Ratnaningsih, "Efektivitas Metode Drill dan Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa Terhadap Hukum Bacaan Qolqolah dan Ro' di SMP Negeri 1 Subang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.1, No. 1, (2012), 84.

[31] Sugeng Widodo dan Dian Utami, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), 206-207.

a) Laporan peserta didik baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan.

b) Ada tanya jawab dan diskusi.

c) Penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes atau non tes atau cara lainnya.

Pertanggungjawaban tugas dapat dilaksankan dengan cara: [32]

a) Dengan menjawab tes yang diberikan pendidik.

b) Dengan menyampaikan ke muka berupa lisan.

c) Dengan cara tertulis.

Setelah mempertanggungjawabkan tugas kepada pendidik, berikut hal yang harus dilakukan oleh pendidik: [33]

a) Membimbing peserta didik yang mengalami kegagalan.

b) Menghargai setiap tugas yang dikerjakan peserta didik.

c) Memberikan dorongan bagi peserta didik yang kurang bergairah.

**c. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi**

Metode resitasi mempunyai beberapa kelebihan antara lain: [34]

1) Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan akan lebih meresap, tahan lama, dan lebih otentik.

2) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

3) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.

[32] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama....*, 361.
[33] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam....*, 365.
[34] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 219.

4) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
5) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.
6) Dapat mempertebal rasa tanggung jawab. Karena hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggungjawabkan di hadapan pendidik. [35]
7) Waktu yang dipergunakan tak terbatas sampai pada jam-jam sekolah.

Selain kelebihan di atas, metode resitasi juga memiliki kelemahan, diantaranya: [36]

1) Seringkali siswa melakukan penipuan diri di mana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mengalami peristiwa belajar.
2) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
3) Apabila tugas diberikan hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru dan tugas yang diberikan sukar dilaksanakan, akan mempengaruhi mental siswa.

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas, ada beberapa cara yang dapat dilakukan, diantaranya: [37]

1) Sesuaikan tugas-tugas yang diberikan itu dengan kemampuan peserta didik:
   b) Berupa pengumpulan benda-benda.
   c) Membuat dan menyelesaikan sesuatu.
   d) Mengadakan observasi, wawancara, dan sebagainya.
   e) Melakukan percobaan tes dan sebagainya.

[35] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam....,* 363.
[36] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran....,* 219.
[37] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam"....,* 364.

2) Adakan pengontrolan terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik agar peserta didik tidak memberikan tugas yang dikerjakan orang lain.
3) Tugas-tugas yang diberikan pendidik jangan diberikan secara berkepanjangan, tapi lakukan secara berkali-kali.

**d. Kewajaran Pemberian Tugas-Tugas Resitasi**

Pemberian tugas wajar apabila: [38]

1) Jelas tujuan yang hendak dicapai oleh peserta didik.
2) Tugas yang diberikan dapat mendorong peserta didik untuk memupuk inisiatifnya.
3) Tugas yang diberikan hendaknya dapat mengisi waktu luang bagi peserta didik
4) Pendidik mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima peserta didik lebih mantap.
5) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan hendaknya dapat menambah pengalaman peserta didik.
6) Segala tugas yang diberikan oleh pendidik harus jelas.
7) Pendidik memberikan beberapa petunjuk dalam usaha menyelesaikannya.

Belajar wajar manakala: [39]

1) Waktu cukup disediakan oleh pendidik.
2) Pendidik mengadakan pengontrolan terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik
3) Peserta didik yang pemalas supaya selalu diberi motivasi atau dorongan.

[38] Ibid. 364-365
[39] Ibid.

### 3. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah

#### a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah terdiri dari empat mata pelajaran yaitu: Al Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan Tarikh. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan saling melengkapi. Al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber aqidah akhlak, syari'ah atau fiqh, sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Aqidah atau keimanan merupakan akar pokok agama. Fiqh adalah sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia. Sedangkan tarikh atau sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyari'ah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi oleh aqidah.[40]

Mata pelajaran Al Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.[41] Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah merupakan kelanjutan dari materi yang telah dipelajari peserta didik di Madrasah Ibtidayah. Dengan mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an

[40] Sunar, "Profesionalisme Guru Fiqh dalam Mengajar Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Materi Tentang Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII B MTsN 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Pendidikan Empiris*, Vol. 6 (2019), 118-119.

[41] Departemen Agama, Standar Kompetensi (Jakarta: 2004), 4.

Hadits, siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Karakteristik dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Karakteristik bidang studi merupakan aspek yang dapat memberikan landasan-landasan yang berguna dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Karakteristik bidang studi Al-Qur'an Hadits antara lain: [42]

1) Menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar.
2) Memahami makna secara tekstual dan kontekstual.
3) Mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut: [43]

1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
2) Menerjemahkan makna (tafsir) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
3) Menerapkan isi kandungan ayat atau hadits yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

**c. Tujuan dan Fungsi Mempelajari Al-Qur'an Hadits**

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki tujuan agar peserta didik bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan

[42] Menteri Agama Republik Indonsia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013: Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab (Jakarta: Menteri Agama RI, 2013), 35.

[43] Ibid, 40.

pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Adapun tujuan mempelajari Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah antara lain: [44]

1) Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits.
2) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah yaitu sebagai berikut: [45]

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan mulai dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

[44] Ibid, 43.
[45] Departemen Agama, Standar Kompetensi..., 5.

4) Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

## C. Kerangka Berfikir

Salah satu masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Maka penerapan metode resitasi ini ditujukan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui pemahaman yang mendalam. Pemahaman yang ditekankan di sini adalah siswa memahami secara mendalam setiap materi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu, dengan diterapkannya metode ini siswa menjadi bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.

Metode resitasi merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar lebih mendalam di luar jam pelajaran. Metode ini dilakukan dengan pengawasan dan petunjuk guru sehingga pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an Hadits akan lebih mantap dan berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

PONOROGO

## D. Pengajuan Hipotesis Sementara

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis terhadap masalah yang dikaji yaitu:

1. Penerapan metode resitasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma-Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

iain
PONOROGO

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Objek Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, objek penelitiannya adalah proses pembelajaran. Adapun tindakan yang diamati adalah penerapan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs MA'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

## B. Setting dan Subjek Penelitian Tindakan Kelas

1. Setting Penelitian
   a. Setting Tempat, penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.
   b. Setting Waktu, penelitian dilaksanakan pada tanggal 23 Februari sampai 02 Maret 2021.
   c. Siklus PTK, penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdapat 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.
2. Subyek Penelitian

   Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, subyek pelaku penelitian adalah peneliti itu sendiri, sedangkan subyek penerima penelitian adalah siswa kelas VIII C MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo yang berjumlah 22 anak, yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.

## C. Variabel yang diamati

1. Variabel Proses

   Variabel proses pada penelitian ini berupa penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

2. Variabel Hasil

   Variabel hasil pada penelitian ini berupa nilai hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

## D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Per-Siklus

Menurut Kemmis dan Mc Taggart, Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan praktik sosial. [46] Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).[47]

**Bagan 3. 1 Prosedur penelitian tindakan kelas**

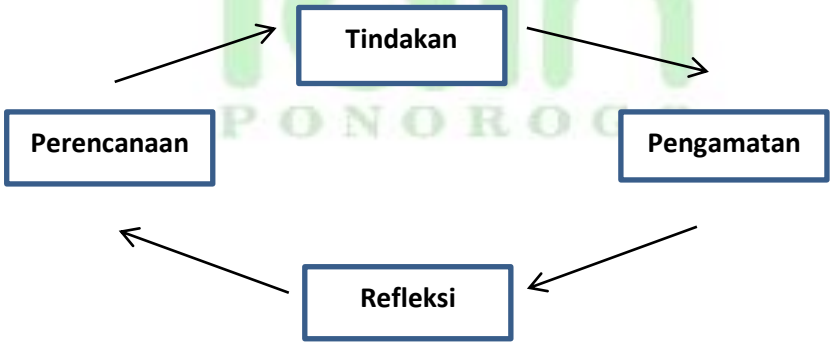


[46] Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), 3-4.

[47] Basuki, As'adie, *Desain Pembelajaran Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Ponorogo, STAIN Press, 2009), 5.

Empat langkah atau tahapan tersebut ketika diterapkan di kelas akan berubah menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah perencanaan. Tahap kedua adalah melakukan tindakan dan pengamatan secara bersamaan. Tahap ketiga adalah refleksi. Tahap pelaksanaan PTK ini sebagaimana yang dikemuakan oleh Kemmis dan Mc Taggart di mana komponen tindakan dan pengamatan dijadikan satu komponen atau tindakan. Alasan penggabungan itu adalah adanya satu kesatuan waktu, artinya ketika tindakan berlangsung, pengamatan juga harus mulai dilakukan.

Jadi, model Kemmis dan Mc Taggart menurut Depdiknas mempunyai tiga komponen utama, yaitu perencanaan (*planning),* tindakan atau pengamatan *(action/observing)*, dan refleksi *(refelcting)*.[48]

**Bagan 3.2. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas di kelas VIII C MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo**

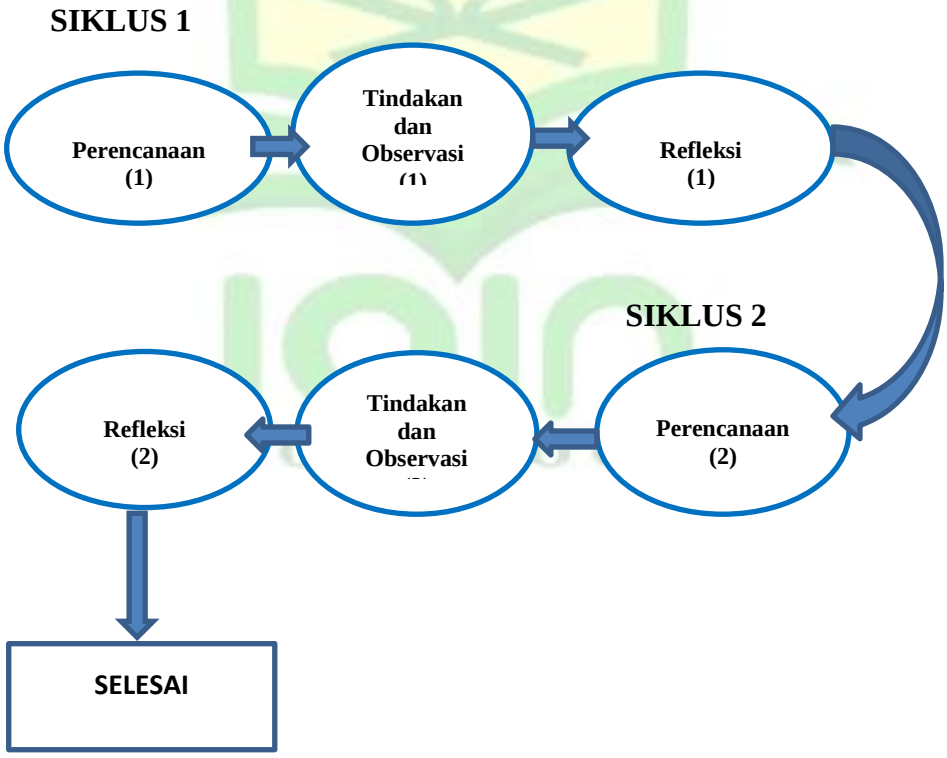


[48] Sri Hapsari Wijayanti, Clara Ika Sari Budhayanti, *Kunci Guru Profesional* (Yogyakarta: Mediia Akademi, 2019), 30.

Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

**SIKLUS I**

1. **Tahap Perencanaan (*planning*)**

   Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk merencanakan kegiatan pembelajaran untuk satu kali tatap muka. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dengan memfokuskan pada perencanaan langkah-langkah pembelajaran guna meningkatkan pemahaman materi Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode resitasi. Dalam RPP tersebut peneliti membuat instrumen penilaian beruapa soal tes untuk aspek pengetahuan dan tes unjuk hafalan untuk aspek keterampilan sebagai bahan evaluasi. Setelah semua instrumen selesai disusun, selanjutnya peneliti menunjukkan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII yang bertugas sebagai guru kolaborator pada pelaksanaan penelitian siklus I dan II.

2. **Pelaksanaan Tindakan (*action*)**

   Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pagi hari pada hari Selasa, 23 Februari 2021. Pada kegiatan pembelajaran ini peneliti terjun langsung sebagai guru yang bertugas menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun.

Tahapan yang dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, dilanjutkan guru mengisi daftar hadir peserta didik, kemudian melakukan review materi sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan review materi Al-Qur'an Hadits, peneliti mengarahkan serta mengenalkan siswa tentang metode *resitasi* yang akan digunakan sebagai metode baru dalam pembelajaran. Peneliti mengupayakan seluruh siswa kelas VIII C memahami langkah-langkah metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, mulai dari pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggungjawaban tugas. Pada kegiatan inti guru menerangkan materi dengan metode yang telah direncanakan. Kemudian untuk pendalaman materi, guru memberikan tugas di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di lingkungan MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Pelaksanaan tugas dilakukan dengan pengawasan dan petunjuk guru. Tugas yang diberikan pada siklus pertama berupa soal uraian dan praktik menghafal kemudian hasilnya akan digunakan sebagai data penentuan kesimpulan penelitian.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, kemudian menunjuk secara

acak salah satu siswa untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucap hamdalah bersama-sama serta guru mengucapkan salam.

**3. Tahap Observasi (*observing)***

Pengamatan dilakukan peneliti bersamaan dengan tahap pelaksanaan atau tindakan. Pada kegiatan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa dari tugas yang telah diberikan diberikan. Adapun hasil belajar yang diamati adalah hasil belajar aspek pengetahuan (tes tulis) dan aspek keterampilan (hafalan). Selain itu, peneliti juga mengamati hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode resitasi dan hasil belajar sebelumnya.

**4. Tahap Refleksi (*reflecting*)**

Peneliti mengadakan refleksi dan evaluasi yang bertujuan untuk menilai seluruh kegiatan pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan perencanaan atau belum. Kemudian dari hasil evaluasi pembelajaran dilakukan analisis data. Setelah selesai mengevaluasi pembelajaran pada siklus I, peneliti kemudian menyiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

**SIKLUS II**

Siklus II merupakan kelanjutan sekaligus perbaikan dari penerapan siklus I dengan menggunakan metode yang sama, yaitu metode resitasi. Pada siklus II terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan

hasil refleksi pada siklus I. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahapan pada siklus I, yaitu melalui 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

**1. Tahap Perencanaan (*planning)***

Perencanaan pada siklus kedua hampir sama dengan perencanaan pada siklus pertama, yaitu pembuatan RPP. RPP siklus II ini disusun dengan mengacu pada perbaikan rencana pembelajaran pada siklus I. Perbedaannya pada siklus II, materi yang disampaikan berbeda dengan siklus I dan kegiatan inti pada siklus II dimungkinkan ada perbaikan tergantung bagaimana hasil evaluasi dari siklus I. Hal ini dilakukan agar siswa dapat lebih memahami materi dan melatih siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

**2. Pelaksanaan Tindakan *(acting)***

Pelaksanaan tindakan untuk siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Maret 2021. Pembelajaran siklus II mengacu pada perencanaan yang telah disusun dengan memperhatikan kendala yang terjadi pada siklus I. Adapun kegiatan pembelajaran siklus II sama dengan siklus I, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, kemudian berdoa bersama, dilanjutkan guru mengisi daftar hadir peserta didik lalu melakukan review materi sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Setelah melakukan review materi Al-Qur’an Hadits, guru menerangkan materi dengan menggunakan metode yang telah

direncanakan. Kemudian untuk pendalaman materi, guru memberikan tugas di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di lingkungan MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Pelaksanaan tugas dilakukan dengan pengawasan dan petunjuk guru. Tugas yang diberikan pada siklus II hampir sama seperti siklus I yaitu soal uraian dan praktik menghafal, tugas yang diberikan bersifat individu, kemudian hasilnya akan digunakan sebagai data penentuan kesimpulan penelitian.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan, kemudian menunjuk secara acak salah satu siswa untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempelajari kembali di rumah materi yang telah disampaikan. Selanjutnya guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa mengucap hamdalah bersama-sama serta guru mengucapkan salam.

**3. Tahap Observasi *(observing)***

Pengamatan dilakukan peneliti bersamaan ketika melakukan tindakan. Pada kegiatan pengamatan, peneliti melakukan pengamatan pada sikap siswa saat mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan. Selain itu, peneliti juga mengamati hasil belajar siswa dengan membandingkan hasil belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits siklus II dengan hasil belajar siklus I.

**4. Tahap Refleksi *(reflecting)***

Refleksi dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Refleksi pada siklus II ini akan digunakan untuk membandingkan hasil

belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Dari hasil refleksi ini, peneliti merumuskan hasil dan kesimpulan dari pelaksanaan penelitian.

## E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Di bawah ini adalah jadwal pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

**Tabel 3. 1 Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas**

| No | Tanggal Pelaksanaan | Jenis Kegiatan |
|---|---|---|
| 1 | 12-14 Februari 2021 | Persiapan PTK dan Penyusunan Konsep PTK |
| 2 | 15-20 Februari 2021 | Persiapan Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Penelitian |
| 3 | 23 Februari 2021 | Pelaksanaan PTK Siklus I |
| 4 | 02 Maret 2021 | Pelaksanaan PTK Siklus II |
| 5 | 05 Maret 2021 | Analisis Data dan Pelaporan |

PONOROGO

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN

## A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

### 1. Letak Geografis Madrasah

Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas "Al-Ishlah" Kalisat terletak di sebelah selatan dari poros Kota Ponorogo, tepatnya di Jalan Raya Bungkal-Ngrayun Desa Kalisat Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan nomor telepon (0352) 371690, dan di bangun di atas tanah seluas 2789 $m^2$. Arahnya sebelah selatan Pasar Bungkal kira-kira 200 m.

### 2. Latar Belakang Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Bungkal Ponorogo didirikan pada tahun 1979 oleh yayasan bernama "Yayasan Al-Ikhlas Kalisat (YIK)" Bungkal Ponorogo yang personalianya terdiri dari: para tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pendidikan, para kyai, dan ulama di wilayah kecamatan Bungkal. Sejak berdiri sampai sekarang alhamdulillah kegiatan belajar mengajar (KBM) di Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo dapat berjalan tertib, teratur dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari siswa baru yang stabil bahkan meningkat lima tahun terakhir.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi Madrasah

Visi MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal adalah Unggul Prestasi berdasarkan Iman dan Taqwa serta Berakhlaqul Karimah (UMPRES IMTAQ serta BERAKHLAQUL KARIMAH). Indikator-indikatornya adalah :

1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam
2) Unggul dalam peningkatan Prestasi UNAS
3) Unggul dalam peningkatan Prestasi Bahasa Arab
4) Unggul dalam peningkatan Prestasi Bahasa Inggris
5) Unggul dalam peningkatan Prestasi Olah Raga
6) Unggul dalam peningkatan Prestasi Kesenian
7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif
8) Mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat

**b. Misi Madrasah**

Nilai-nilai yang dikembangkan di Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Al-Ishlah mendukung nilai-nilai moral, akhlak dan keterampilan sebagaimana terkandung dalam kurikulum pembelajaran.

1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliyah keagamaan Islam
2) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkualitas dalam rangka mempercapat kualitas pendidikan.
3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih, dan indah.
6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.

7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
8) Mendorong siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi dan berkesinambungan serta memiliki rasa tangung jawab yang tinggi terhadap masyarakat.

**c. Tujuan**

1) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kualitats sikap amaliyah keagamaan Islam warga Madrasah dari pada sebelumnya.
2) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah dari pada tahun sebelumnya.
3) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik..
4) Pada tahun 2017 terjadi peningkatan skor UNAS minimal rata-rata lebih dari 1,5 standar yang ada.
5) Pada tahun 2018, siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap bahasa Arab dan bahasa Inggris semakin meningkat dari sebelumnya dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan tiga bahasa (Indonesia, Arab, Inggris).
6) Pada tahun 2018 memiliki tim olahraga minimal tiga cabang yang mampu menjadi finalis di tingkat provinsi.
7) Pada tahun 2018 memiliki tim kesenian yang mampu tampil, minimal pada acara tingkat Kabupaten.

8) Pada tahun 2019 memiliki tim untuk mengikuti Jelajah Santri Nusantara (JSN) dalam rangka memperingati Hari Santri Nasional.
9) Pada tahun 2019 memiliki tim olahraga untuk megikuti acara pekan olahraga dan seni (PORSENI) tingkat MTs se-Jawa Timur.

**4. Sistem Pendidikan**

Yayasan pendidikan Al-Ikhlas memiliki masa studi empat belas tahun, dua tahun untuk menyelesaikan studi di TK, enam tahun untuk menyelesaikan studi di MI, tiga tahun untuk menyelesaikan studi di tingkat Tsanawiyah, dan tiga tahun untuk menyelesaikan studi tingkat Aliyah. Kurikulum Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas dirancang secara akomodatif dengan sistem terpadu artinya mata pelajaran yang diberikan merupakan kombinasi dari kurikulum Nasional dan kurikulum Pondok Pesantren.

**5. Organisasi Pelajar**

MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdiri dari berbagai kegiatan. Agar berjalan dengan lancar dibentuklah suatu organisasi madrasah sebagai motor penggerak keseluruhan penyelenggara madrasah sehingga mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.

**6. Ekstrakurikuler**

Ada banyak sekali ekstrakurikuler yang diselenggarakan di MTs Ma'Arif Al-Ishlah diantaranya: Pramuka, PASKIBRAKA, m*arching band*, sepakbola/*footsal*, seni tari tradisional daerah, habsyi, bola voli, badminton, qiro', dan masih banyak

lagi ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh Madrasah Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Semua itu dilaksanakan agar nantinya siswa tidak ketinggalan perkembangan zaman dan juga terampil dalam segala bidang kegiatan.

**7. Kegiatan Rutinan**

Selain aktif dalam bidang kepramukaan, MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo juga memiliki kegiatan rutin yang dilaksanakan, diantaranya: khitobah, muhadlarah, sholawatan, sholat dhuha, sholat berjamaah dhuhur, baca tulis Al-Qur'an dan juga tadarus. Kegiatan ini dilakukan untuk memupuk, membiasakan, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik pada pribadi siswa.

**8. Tamatan**

Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas "Al-Ishlah", khususnya Madrasah Tsanawiyah Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo sebagian besar melanjutkan ke MA Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Tetapi juga ada yang melanjutkan ke sekolah lain baik di dalam maupun di luar Kecamatan Bungkal.

## B. Penjelasan Data Per-Siklus

Pada hakikatnya di setiap siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Berikut penjelasan tahapan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di setiap siklus penelitian.

**1. Pra-Siklus**

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran tatap muka. Kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi di MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal sangat terbatas waktu, di mana seluruh mata pelajaran termasuk mata

pelajaran Al-Qur'an Hadits hanya memiliki waktu 1 x 35 menit untuk satu kali tatap muka. Sehingga dalam pembelajarannya guru harus benar-benar memaksimalkan waktu untuk mengajar. Hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran pra-siklus menyatakan bahwa guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dan materi yang disampaikan tidak menyeluruh, sebab waktu pembelajaran yang memang terbatas. Selama mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang tidak fokus dan kurang memperhatikan guru karena merasa bosan dengan pembelajaran. Berpijak dari observasi dan data hasil belajar pra siklus ini, peneliti semakin yakin untuk menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal pada siklus selanjutnya.

**2. Siklus I**

a. Tahap Perencanaan *(planning)*

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran berupa RPP, materi yang akan disampaikan, lembar penilaian, media pembelajaran, dan perangkat lainnya yang akan digunakan selama pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan *(acting)*

Pada tahap pelaksanaan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya dan dengan menerapkan metode resitasi sebagai metode yang akan diujikan pada penelitian ini. Penerapan metode resitasi ini diharapkan mampu membantu siswa dalam memantapkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal guru memberi salam, berdoa'a bersama, memeriksa kehadiran, kerapian, dan kesiapan peserta didik. Selanjutnya guru mengapersepsi kemampuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait materi Q.S Al- A'la ayat 14-19 tentang meraih bahagia dunia dan akhirat. Terakhir guru memotivasi peserta didik dengan memberitahu manfaat setelah mempelajari materi tersebut.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siklus I, guru menjelaskan materi Q.S Al- A'la ayat 14-19 tentang meraih bahagia dunia dan akhirat. Selanjutnya siswa diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi Q.S Al-A'la ayat 14-19 baik dari buku maupun dari internet. Peserta didik diperbolehkan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kemudian peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi Q. S Al-A'la ayat 14-19.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi berupa tes pengetahuan dan tes keterampilan. Untuk tes pengetahuan instrumen yang digunakan adalah tes tulis berupa soal uraian sebanyak 5 butir soal, sedangkan untuk tes keterampilan instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja hafalan Q.S Al-A'la ayat 14-19. Kegiatan evaluasi ini selain dilakukan di dalam kelas juga dilakukan di luar jam pelajaran dan dilakukan di lingkungkan MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Sebab banyaknya materi yang harus dipahami siswa dan waktu yang terbatas pada saat pembelajaran, sehingga peserta didik membutuhkan

waktu lebih untuk memahami materi dan menghafal surat yang telah ditentukan. Bentuk pelaksanaan metode resitasi di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo adalah siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal dan menghafal di akhir jam pembelajaran. Ketika jam pelajaran berakhir, sementara tugas belum selesai, maka pengerjaan tugas dilanjutkan di luar jam pelajaran. Dalam kegiatan ini, guru mengawasi dan mendampingi peserta didik selama mengerjakan tugas dan menghafal. Proses mempertanggungjawabkan tugas dilakukan secara bertahap. Pertama siswa mengerjakan tugas berupa soal uraian. Kedua, setelah tugas selesai guru memberikan waktu kepada siswa untuk menghafal surat Q.S Al-A'la ayat 14-19. Selanjutnya siswa menghafalkan surat di hadapan guru satu per satu secara bergantian.

c. Tahap Pengamatan *(observing)*

Tahap pengamatan (observasi) dilakukan untuk melihat apakah semua yang telah direncanakan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Pada tahap ini peneliti mengamati semua kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, baik kegiatan belajar siswa di dalam kelas maupun di lingkungan MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun data yang peneliti peroleh selama pengamatan siklus I antara lain:

1) Pengamatan Aspek Pengetahuan

Pengamatan aspek pengetahuan dilakukan dengan mengamati hasil tes pengetahuan berupa soal uraian yang dikerjakan siswa. Berdasarkan hasil tes pengetahuan siklus I, dapat dirumuskan persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

Persentase ketuntasan siswa = $\frac{Jumlah\ \ siswa\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa}$ x 100%

**Tabel 4.1 Hasil belajar aspek pengetahuan siklus I**

| No | Nama | KKM | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Adina Mei Prihatini | 75 | 61 | Tidak Tuntas |
| 2 | Adinda Nur Apriliani | 75 | 90 | Tuntas |
| 3 | Ahmad Ilyas Syaifulllah | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 4 | Aulia Febri Anty FT | 75 | 80 | Tuntas |
| 5 | Dhea Ferana Juwita Felanti | 75 | 90 | Tuntas |
| 6 | Dewi Faturrohmah | 75 | 90 | Tuntas |
| 7 | Dika Nur Abidin | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 8 | Dicky Putra Pratama | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 9 | Dimas Andrian Irwansyah | 75 | 98 | Tuntas |
| 10 | Dina Novitasari | 75 | 78 | Tuntas |
| 11 | Ezi Aditya Afandi | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 12 | Hafid Mutawally | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 13 | Ikhsan Syamsul Arifin | 75 | 88 | Tuntas |
| 14 | Muhammad Nur Sahid | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 15 | Muhammad Rizky Dwi S. | 75 | 80 | Tuntas |
| 16 | Muhammad Safii | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 17 | Norma Kusumawati | 75 | 90 | Tuntas |
| 18 | Putra Risky Ardiansyah | 75 | 78 | Tuntas |
| 19 | Rian Dhedy Pratama | 75 | 88 | Tuntas |
| 20 | Thalya Syafiga Putri | 75 | 95 | Tuntas |
| 21 | Yahya Faizan Tri Atmojo | 75 | 83 | Tuntas |
| 22 | Muhammad Danur  Rafi S. | 75 | 88 | Tuntas |

**Keterangan:**

a) Tuntas

Siswa yang nilai tugas akhirnya mencapai standart KKM yaitu 75

b) Tidak Tuntas (di bawah KKM)

Dari data di atas siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 14 siswa sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa = $\frac{14}{22}\ x\ 100\ \%$ = 63, 64% sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 siswa, sehingga diperoleh persentase siswa tidak tuntas = $\frac{8}{22}\ x\ 100\ \%$ = 36, 36 %.

2) Pengamatan Aspek Keterampilan

Pengamatan aspek keterampilan dilakukan dengan mengamati unjuk kerja hafalan siswa yaitu hafalan Q.S Al-A'la ayat 14-19. Berdasarkan hasil tes keterampilan siklus I, dapat dirumuskan persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

Persentase ketuntasan siswa = $\frac{Jumlah\ \ siswa\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa}$ x 100%

**Tabel 4. 2 Hasil belajar aspek keterampilan siklus I**

| No | Nama | KKM | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Adina Mei Prihatini | 75 | 85 | Tuntas |
| 2 | Adinda Nur Apriliani | 75 | 85 | Tuntas |
| 3 | Ahmad Ilyas Syaifulllah | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | Aulia Febri Anty FT | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 5 | Dhea Ferana Juwita Felanti | 75 | 90 | Tuntas |
| 6 | Dewi Faturrohmah | 75 | 80 | Tuntas |
| 7 | Dika Nur Abidin | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 8 | Dicky Putra Pratama | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 9 | Dimas Andrian Irwansyah | 75 | 80 | Tuntas |
| 10 | Dina Novitasari | 75 | 90 | Tuntas |
| 11 | Ezi Aditya Afandi | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 12 | Hafid Mutawally | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 13 | Ikhsan Syamsul Arifin | 75 | 80 | Tuntas |
| 14 | Muhammad Nur Sahid | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 15 | Muhammad Rizky Dwi S. | 75 | 80 | Tuntas |
| 16 | Muhammad Safii | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 17 | Norma Kusumawati | 75 | 95 | Tuntas |
| 18 | Putra Risky Ardiansyah | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 19 | Rian Dhedy Pratama | 75 | 90 | Tuntas |
| 20 | Thalya Syafiga Putri | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 21 | Yahya Faizan Tri Atmojo | 75 | 90 | Tuntas |
| 22 | Muhammad Danur Rafi S. | 75 | 80 | Tuntas |

**Keterangan:**

a) Tuntas

Siswa yang nilai tugas akhirnya mencapai standart KKM yaitu 75

b) Tidak Tuntas (di bawah KKM)

Dari data di atas siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 12 siswa sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa = $\frac{12}{22}$ $x$ 100 %= 54, 55%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 siswa, sehingga diperoleh persentase siswa tidak tuntas = $\frac{10}{22}$ $x$ 100 % = 45, 45 %.

d. Tahap Refleksi *(reflecting)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode resitasi di kelas VIII C MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum mencapai hasil yang memuaskan. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, artinya hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang maksimal baik untuk nilai aspek pengetahuan maupun aspek keterampilan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan perlu diadakan siklus selanjutnya atau siklus II dengan tetap menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

**3. Siklus II**

a. Tahap Perencanaan *(planning)*

Hampir sama dengan siklus sebelumnya, pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti mempersiapkan instrumen pembelajaran berupa RPP, kemudian mempersiapkan materi yang akan disampaikan, media pembelajaran, dan perangkat lainnya yang akan digunakan selama pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan *(acting)*

Pada tahap pelaksanaan siklus II, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan tetap menerapkan metode resitasi, di mana penerapan metode ini adalah di luar

jam pelajaran di lingkungan MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Tahap pelaksanaan ini terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

1) Kegiatan Awal

   Pada kegiatan awal guru memberi salam, berdoa'a bersama, memeriksa kehadiran, kerapian, dan kesiapan peserta didik. Selanjutnya guru mengapersepsi kemampuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan secara komunikatif terkait materi yang akan disampaikan. Terakhir guru memotivasi peserta didik dengan memberitahu manfaat setelah mempelajari materi yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

   Pada kegiatan inti siklus II, guru menjelaskan materi Q.S Al- Qashash ayat 77 dan Q.S Ali Imran ayat 148 tentang meraih bahagia dunia dan akhirat. Selanjutnya siswa diminta untuk mencari informasi dari berbagai sumber tentang materi Q.S Al- Qashash ayat 77 dan Q.S Ali Imran ayat 148 baik dari buku maupun dari internet. Peserta didik diperbolehkan bertanya apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi. Kemudian peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi Q.S Al-Qashash ayat 77 dan Q.S Ali Imran ayat 148.

3) Kegiatan Penutup

   Pada kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi berupa tes pengetahuan dan tes keterampilan. Untuk tes pengetahuan instrumen yang digunakan adalah tes tulis berupa soal uraian sebanyak 6 butir soal, sedangkan untuk tes keterampilan instrumen yang digunakan adalah tes unjuk kerja hafalan Q.S Al- Qashash ayat 77 dan Q.S Ali Imran ayat 148. Kegiatan evaluasi ini selain dilakukan di dalam kelas juga dilakukan di

luar jam pelajaran dan dilakukan di lingkungkan MTs Al-Islah Bungkal Ponorogo. Mengingat banyaknya materi yang harus dipahami siswa dan waktu yang terbatas pada saat pembelajaran, maka peserta didik membutuhkan waktu lebih untuk memahami materi dan menghafal surat yang telah ditentukan. Maka salah satu caranya adalah memberikan penugasan di luar jam pelajaran. Pelaksanaan metode resitasi siklus II ini sama dengan siklus I. Pertama, siswa mengerjakan tugas berupa soal uraian. Kedua, guru memberi waktu kepada siswa untuk menghafalkan. Ketiga, siswa menghafalkan satu per satu di hadapan guru. Tentunya dalam kegiatan ini guru mengawasi dan mendampingi peserta didik selama mengerjakan tugas dan menghafal.

c. Tahap Pengamatan *(observing)*

Tahap pengamatan (observasi) dilakukan untuk melihat apakah semua yang telah direncakan sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan atau malah sebaliknya. Pada tahap ini peneliti mengamati semua kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun data yang peneliti peroleh selama pengamatan siklus II antara lain:

1) Pengamatan Aspek Pengetahuan

Pengamatan aspek pengetahuan dilakukan dengan mengamati hasil tes tulis berupa soal uraian sebanyak 6 butir soal yang dikerjakan siswa. Berdasarkan hasil tes pengetahuan siklus II, dapat dirumuskan persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

Persentase ketuntasan siswa = $\frac{Jumlah\ \ siswa\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa}$ x 100%

**Tabel 4. 3 Hasil belajar aspek pengetahuan siklus II**

| No | Nama | KKM | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Adina Mei Prihatini | 75 | 98 | Tuntas |
| 2 | Adinda Nur Apriliani | 75 | 100 | Tuntas |
| 3 | Ahmad Ilyas Syaifulllah | 75 | 78 | Tuntas |
| 4 | Aulia Febri Anty FT | 75 | 83 | Tuntas |
| 5 | Dhea Ferana Juwita Felanti | 75 | 100 | Tuntas |
| 6 | Dewi Faturrohmah | 75 | 100 | Tuntas |
| 7 | Dika Nur Abidin | 75 | 83 | Tuntas |
| 8 | Dicky Putra Pratama | 75 | 78 | Tuntas |
| 9 | Dimas Andrian Irwansyah | 75 | 87 | Tuntas |
| 10 | Dina Novitasari | 75 | 98 | Tuntas |
| 11 | Ezi Aditya Afandi | 75 | 80 | Tuntas |
| 12 | Hafid Mutawally | 75 | 80 | Tuntas |
| 13 | Ikhsan Syamsul Arifin | 75 | 90 | Tuntas |
| 14 | Muhammad Nur Sahid | 75 | 80 | Tuntas |
| 15 | Muhammad Rizky Dwi S. | 75 | 90 | Tuntas |
| 16 | Muhammad Safi'i | 75 | 88 | Tuntas |
| 17 | Norma Kusumawati | 75 | 100 | Tuntas |
| 18 | Putra Risky Ardiansyah | 75 | 80 | Tuntas |
| 19 | Rian Dhedy Pratama | 75 | 99 | Tuntas |
| 20 | Thalya Syafiga Putri | 75 | 97 | Tuntas |
| 21 | Yahya Faizan Tri Atmojo | 75 | 90 | Tuntas |
| 22 | Muhammad Danur Rafi S. | 75 | 100 | Tuntas |

Keterangan:

a) Tuntas

Siswa yang nilai tugas akhirnya mencapai standart KKM yaitu 75

b) Tidak Tuntas (di bawah KKM)

Dari data di atas diketahui bahwa seluruh siswa tuntas dalam pembelajaran Al- Qur'an Hadits, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa = $\frac{22}{22}$ $x$ 100 % = 100 %.

2) Pengamatan Aspek Keterampilan

Pengamatan aspek keterampilan siklus II dilakukan dengan mengamati unjuk kerja hafalan siswa yaitu hafalan Q. S Al-Qashash ayat 77 dan Q. S Ali Imran ayat 148. Berdasarkan hasil tes keterampilan siklus II, dapat

dirumuskan persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIII C pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

Persentase ketuntasan siswa = $\frac{Jumlah\ \ siswa\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa}$ x 100%

**Tabel 4. 4 Hasil belajar aspek keterampilan siklus II**

| No | Nama | KKM | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Adina Mei Prihatini | 75 | 90 | Tuntas |
| 2 | Adinda Nur Apriliani | 75 | 85 | Tuntas |
| 3 | Ahmad Ilyas Syaifulllah | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 4 | Aulia Febri Anty FT | 75 | 80 | Tuntas |
| 5 | Dhea Ferana Juwita Felanti | 75 | 90 | Tuntas |
| 6 | Dewi Faturrohmah | 75 | 85 | Tuntas |
| 7 | Dika Nur Abidin | 75 | 78 | Tuntas |
| 8 | Dicky Putra Pratama | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 9 | Dimas Andrian Irwansyah | 75 | 85 | Tuntas |
| 10 | Dina Novitasari | 75 | 90 | Tuntas |
| 11 | Ezi Aditya Afandi | 75 | 80 | Tuntas |
| 12 | Hafid Mutawally | 75 | 80 | Tuntas |
| 13 | Ikhsan Syamsul Arifin | 75 | 80 | Tuntas |
| 14 | Muhammad Nur Sahid | 75 | 80 | Tuntas |
| 15 | Muhammad Rizky Dwi S. | 75 | 85 | Tuntas |
| 16 | Muhammad Safi'i | 75 | 80 | Tuntas |
| 17 | Norma Kusumawati | 75 | 95 | Tuntas |
| 18 | Putra Risky Ardiansyah | 75 | 85 | Tuntas |
| 19 | Rian Dhedy Pratama | 75 | 90 | Tuntas |
| 20 | Thalya Syafiga Putri | 75 | 80 | Tuntas |
| 21 | Yahya Faizan Tri Atmojo | 75 | 95 | Tuntas |
| 22 | Muhammad Danur Rafi S. | 75 | 85 | Tuntas |

**Keterangan:**

c) Tuntas

Siswa yang nilai tugas akhirnya mencapai standart KKM yaitu 75

d) Tidak Tuntas (di bawah KKM)

Dari data di atas diperoleh siswa yang mencapai ketuntasan belajar berjumlah 20 siswa sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa = $\frac{20}{22}$ $x$ 100 % = 90, 91%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2

siswa sehingga diperoleh persentase siswa tidak tuntas = $\frac{2}{22}$ $x$ 100 %= 9, 09 %.

d. Tahap refleksi *(reflecting)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian siklus II pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode resitasi siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah mencapai hasil yang memuaskan. Maka, Penelitian Tindakan Kelas ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## C. Proses Analisis Data Per-Siklus

### 1. Siklus I

Tahapan yang dilakukan selama penelitian siklus I adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah Q.S Al-A'la ayat 14-19 tentang meraih bahagia dunia dan akhirat. Berdasarkan penelitian siklus I diperoleh data hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode resitasi. Hasil belajar yang diamati peneliti adalah hasil belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan. Hasil penelitian siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 5 Hasil analisis penellitian siklus I**

| Aspek yang diamati | Jumlah Siswa | Keterangan | Persentase |
|---|---|---|---|
| **Hasil belajar aspek pengetahuan** | **14** | **Tuntas** | **63, 64%** |
| | **8** | **Tidak Tuntas** | **36, 36%** |
| **Hasil belajar aspek keterampilan** | **12** | **Tuntas** | **54, 55%** |
| | **10** | **Tidak Tuntas** | **45, 45%** |

Interpretasi

Hasil pengamatan peneliti pada siklus I menyatakan bahwa siswa belum terbiasa mengerjakan tugas di luar jam pelajaran dengan pengawasan guru, sehingga mereka merasa kaku pada saat pembelajaran di luar jam pelajaran. Peserta didik belum memaksimalkan waktu yang diberikan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, hal ini disebabkan karena peserta didik belum menyadari bahwa diadakannya pembelajaran di luar jam pelajaran tersebut bertujuan untuk memberikan mereka kesempatan untuk lebih mendalami lagi materi yang dipelajari. Adapun hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits sikus I belum maksimal. Sebab hanya ada 14 siswa yang tuntas pada aspek pengetahuan, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar 63, 64 % dan ada 8 siswa tidak tuntas (36, 36 %). Sedangkan untuk aspek keterampilan, hanya ada 12 siswa yang tuntas sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar 54, 55 % dan 10 siswa tidak tuntas (45, 45 %). Maka, penelitian tindakan kelas (PTK) ini perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa.

**2. Siklus II**

Tahapan yang dilakukan selama penelitian siklus II sama seperti pada siklus I yang terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Materi yang diajarkan pada siklus II adalah Q.S Al-Qashash ayat 77 dan Q.S Ali Imran ayat 148 tentang meraih bahagia dunia dan akhirat. Berdasarkan penelitian siklus II diperoleh data hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode resitasi. Hasil belajar yang diamati berupa hasil belajar aspek pengetahuan dan

aspek keterampilan. Hasil penelitian siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 6 Hasil analisis penelitian siklus II**

| Aspek yang diamati | Jumlah Siswa | Keterangan | Persentase |
|---|---|---|---|
| **Hasil belajar aspek pengetahuan** | **22** | **Tuntas** | **100 %** |
| | **-** | **Tidak Tuntas** | **0%** |
| **Hasil belajar aspek keterampilan** | **20** | **Tuntas** | **90, 91%** |
| | **2** | **Tidak Tuntas** | **9, 09%** |

Interpretasi

Pada siklus II penelitian tindakan kelas ini, jika dilihat dari proses pembelajaran yang terjadi di lapangan, peserta didik sudah mulai menyadari tujuan diadakannya penugasan di luar jam pelajaran, sehingga mereka benar-benar memanfaatkan waktu yang diberikan untuk belajar dengan maksimal. Peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan tugas dan menghafal. Peserta didik juga lebih bersemangat dalam belajar sebab mereka sadar bahwa memiliki tugas yang harus dipertanggungjawabkan. Hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siklus II dapat dikatakan maksimal, sebab ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 100% untuk aspek pengetahuan, artinya seluruh siswa tuntas. Untuk aspek keterampilan, ada 20 siswa yang tuntas sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa 90, 91 % dan hanya ada 2 siswa yang tidak tuntas (9, 09 %). Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi pada

pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat memantapkan pemahaman siswa terhadap materi. Sehingga dapat dikatakan proses pembelajaran siklus II berhasil dengan baik.

## D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas VIII C MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, khusus pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode resitasi sebagai metode pembelajaran selama penelitian berlangsung. Penggunaan metode resitasi pada penelitian ini adalah sebagai salah satu cara agar siswa memahami secara mendalam materi Al-Qur'an Hadits. Adapun tujuan dari penerapan metode resitasi ini adalah meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

### 1. Hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo

Untuk memperoleh data hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, peneliti memperoleh data melalui dokumentasi hasil belajar siswa. Berkut hasil dokumentasi tersebut:

**Tabel 4.7 Hasil belajar mapel Qurdits kelas VIII MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo sebelum penerapan metode resitasi**

| No | Nama | KKM | Nilai | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Adina Mei Prihatini | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 2 | Adinda Nur Apriliani | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 3 | Ahmad Ilyas Syaifulllah | 75 | 60 | Tidak Tuntas |
| 4 | Aulia Febri Anty FT | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 5 | Dhea Ferana Juwita Felanti | 75 | 75 | Tuntas |
| 6 | Dewi Faturrohmah | 75 | 75 | Tuntas |
| 7 | Dika Nur Abidin | 75 | 80 | Tuntas |
| 8 | Dicky Putra Pratama | 75 | 95 | Tuntas |
| 9 | Dimas Andrian Irwansyah | 75 | 95 | Tuntas |
| 10 | Dina Novitasari | 75 | 80 | Tuntas |
| 11 | Ezi Aditya Afandi | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 12 | Hafid Mutawally | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 13 | Ikhsan Syamsul Arifin | 75 | 75 | Tuntas |
| 14 | Muhammad Nur Sahid | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 15 | Muhammad Rizky Dwi S. | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 16 | Muhammad Safii | 75 | 90 | Tuntas |
| 17 | Norma Kusumawati | 75 | 80 | Tuntas |
| 18 | Putra Risky Ardiansyah | 75 | 75 | Tuntas |
| 19 | Rian Dhedy Pratama | 75 | 75 | Tuntas |
| 20 | Thalya Syafiga Putri | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 21 | Yahya Faizan Tri Atmojo | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 22 | Muhammad Danur Rafi S. | 75 | 60 | Tidak Tuntas |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ada 11 siswa tuntas dengan nilai >= 75, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa 50 % dan 50 % siswa tidak tuntas. Artinya masih ada separuh dari jumlah siswa yang hasil dibawah KKM. Untuk itu perlu diadakan penelitian, bagaimana cara agar hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dapat meningkat.

2. **Faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo**

Hasil belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis (kondisi fisiologis, kondisi panca indra) dan faktor biologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif).

b. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya), dan faktor instrumental (kurikulum, program, sarana, fasilitas guru).[49]

Dari hasil observasi peneliti dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, peneliti menemui beberapa hal yang menurut peneliti menghambat pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga hasil belajar siswa rendah, diantaranya:[50]

a. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, tanpa menggunakan metode lain.
b. Sumber belajar yang digunakan guru hanya berupa buku LKS, tanpa ditunjang sumber belajar lainnya.
c. Siswa kurang berpartisipasi dalam pembelajaran, dibuktikan dengan beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung.

Selain observasi di atas, penulis juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII dan beberapa siswa kelas VIII MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Data hasil wawancara tersebut digunakan sebagai penguat data observasi yang telah penulis temukan. Hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo tentang mengapa hasil belajar siswa masih rendah, beliau mengatakan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran

[49] Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi* ....,36-37.
[50] Observasi, di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, 16 Februari 2021, pukul 08.40-09.15 WIB.

sehingga pemahaman siswa terhadap materi kurang mendalam dan berdampak pada hasil belajar yang rendah.[51] Sementara hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII, mereka mengatakan bahwa mereka kurang aktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits sebab materi Al-Qur'an Hadits sulit dipahami karena banyaknya materi dan hafalan, serta penyampaian materi yang membosankan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi kurang maksimal dan mengakibatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits rendah.[52]

Dari hasil observasi dan dikuatkan dengan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo antara lain:

a. Metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.
b. Terbatasnya sumber belajar yang digunakan.
c. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

**3. Dampak penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.**

Untuk mengetahui dampak penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar mata pelajaran Al-Quran Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, maka peneliti harus mengetahui hasil belajar siswa dengan penerapan metode resitasi. Untuk mengetahui hasil belajar siswa, peneliti menggunakan instrumen tes tulis berupa soal uraian dan tes unjuk kerja hafalan.

[51] Wawancara dengan Bapak Muhammad Junaidi, tanggal 17 Februari 2021, di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo. Pukul 10.00-10.30 WIB.

[52] Wawancara dengan siswa kelas VIII, tanggal 19 Februari 2021, di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, pukul 10.00-10.30.

Pada siklus I ada sebanyak 5 butir soal uraian dan tes praktik hafalan Q.S Al A' la ayat 14-19. Pada siklus II ada sebanyak 6 butir soal uraian dan tes praktik hafalan Q.S Al Qashash ayat 77 dan Q.S Ali Imran ayat 148. Dari hasil kedua tes tersebut diperoleh nilai hasil belajar siswa yang menunjukkan apakah siswa tersebut tuntas atau tidak tuntas. Tuntas artinya nilai siswa tersebut sudah mencapai standart KKM, sedangkan tidak tuntas apabila nilai siswa di bawah KKM. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode resitasi menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai tes tulis dan tes praktik yang telah dilakukan siswa di setiap siklus. Diterapkannya metode resitasi selain meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sehingga siswa memiliki pengetahuan yang lebih mantap dari sebelumnya. Adapun peningkatan hasil belajar mata pelajaran Al- Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al- Ishlah Bungkal Ponorogo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**a Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II**

**Tabel 4. 8 Perbandingan nilai hasil belajar aspek pengetahuan**

| Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|---|---|---|
| Skor terendah | 60 | 78 |
| Skor tertinggi | 98 | 100 |
| Rata-rata | 78, 5 | 89, 95 |
| Banyak siswa tuntas | 14 | 22 |
| Persentase ketuntasan | 63, 64 % | 100 % |
| Peningkatan ketercapaian | - | 36, 36 % |

**Tabel 4. 9 Perbandingan nilai hasil belajar aspek keterampilan**

| Keterangan | Siklus I | Siklus II |
|---|---|---|
| Nilai terendah | 60 | 70 |
| Nilai tertinggi | 95 | 95 |
| Nilai rata-rata | 77, 95 | 83, 54 |
| Banyak siswa tuntas | 12 | 20 |
| Persentase ketuntasan | 54, 55 % | 90, 91 % |
| Peningkatan ketercapaian | - | 36, 36 % |

Dari data diatas diketahui bahwa pada siklus I, untuk hasil belajar aspek pengetahuan skor terendah siswa adalah 60 sedangkan pada siklus II skor terendah adalah 78. Skor tertinggi untuk aspek pengetahuan pada siklus I adalah 98 sedangkan pada siklus II skor tertinggi adalah 100. Rata-rata nilai aspek pengetahuan siswa pada siklus I mencapai 78, 5 sedangkan pada siklus II mencapai 89, 95. Banyak siswa tuntas untuk aspek pengetahuan siklus I ada 14 siswa sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa 63, 64 %, sedangkan pada siklus II banyak siswa tuntas ada 22 siswa sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar 100 %, artinya hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 36, 36 %.

Untuk hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I, skor terendah siswa adalah 60 sedangkan pada siklus II skor terendah adalah 70. Skor tertinggi untuk aspek keterampilan pada siklus I dan II sama yaitu 95. Rata-rata nilai aspek keterampilan siswa pada siklus I mencapai 77, 95 sedangkan pada siklus II mencapai 83, 54. Banyak siswa tuntas untuk aspek keterampilan pada siklus I ada 12 siswa sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa 54, 55 %,

sedangkan pada siklus II banyak siswa tuntas ada 20 siswa sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar 90, 91 %, artinya hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai 36, 36 %. Karena ketercapaian hasil belajar yang diinginkan adalah 90 %, maka penelitian tindakan kelas ini berakhir pada siklus kedua. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari diagram berikut

**Grafik 4.1 Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa**

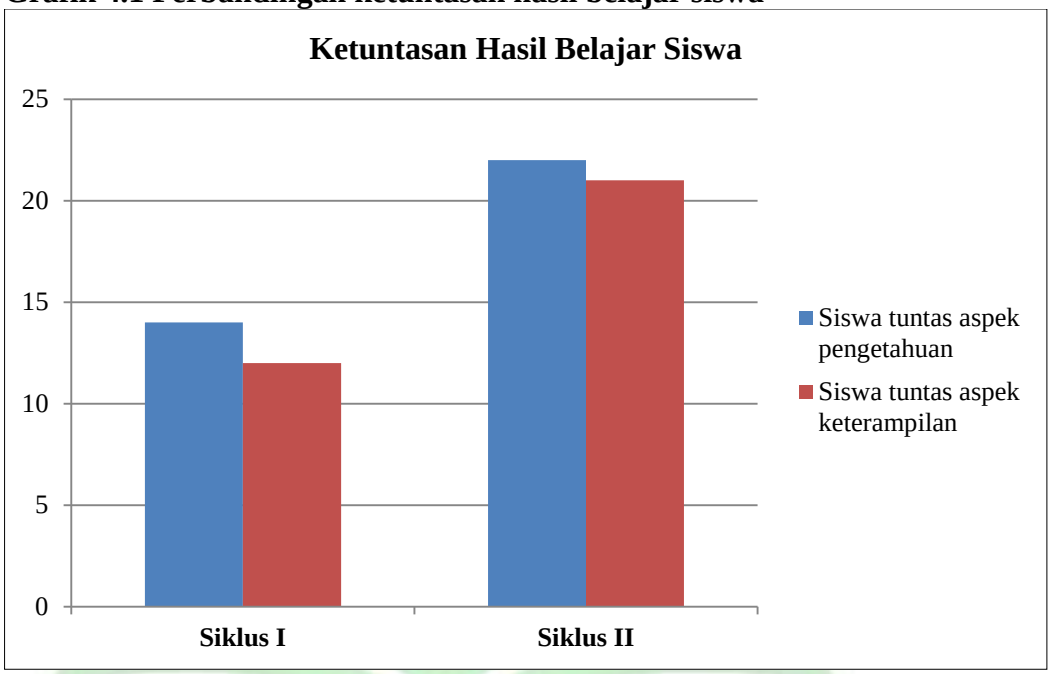


Hasil belajar siswa meningkat pada tiap siklusnya dilihat dari ketuntasan siswa yang meningkat, hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode resitasi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits cukup efektif. Dari keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode resitasi, siswa mampu menguasai materi Al-Qur'an Hadits secara mendalam dan dengan diterapannya metode ini dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai impelementasi metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo sebelum penerapan metode resitasi masih cenderung rendah dibuktikan dari nilai hasil belajar pra siklus di mana hanya ada 11 siswa tuntas dalam pembelajaran, sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar 50 % dan 11 siswa tidak tuntas (50 %).
2. Faktor yaang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al-Ishlah Bungkal Ponorogo, diantaranya: metode pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, terbatasnya sumber belajar yang digunakan, siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.
3. Penggunaan metode resitasi dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTs Ma'Arif Al Ishlah Bungkal Ponorogo. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siklus I di mana ada 14 siswa yang tuntas pada aspek pengetahuan sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar 63, 64 %, 12 siswa tuntas pada aspek keterampilan sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar 54, 55 %, kemudian mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II, di mana seluruh siswa tuntas pada aspek pengetahuan sehingga diperoleh persentase ketuntasan belajar 100% dan sebanyak 20 siswa tuntas pada aspek keterampilan sehingga

diperoleh persentase ketuntasan belajar 90, 91 %. Dari kedua aspek tersebut keduanya mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 36, 36 %.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

   Guru dapat menggunakan metode resitasi sebagai salah satu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena metode ini mampu membantu memantapkan pemahaman siswa terhadap materi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain metode resitasi, hendaknya guru senantiasa menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik tidak merasa jenuh dan lebih bersemangat dalam belajar.

2. Bagi Siswa

   Siswa hendaknya mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum pembelajaran berlangsung sehingga lebih fokus selama mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Bentuk persiapan itu bisa berupa membaca materi sebelum pembelajaran, meningkatkan motivasi diri untuk belajar, dan lain-lain.

3. Bagi Sekolah

   Sekolah sebaiknya menyediakan tempat yang nyaman di lingkungan sekolah, khususnya di luar kelas yang mungkin bisa digunakan sebagai tempat yang menunjang siswa untuk belajar. Misalnya disediakannya bangku di luar kelas, dan lain-lain. Dengan begitu siswa akan merasakan suasana baru yang dapat meningkatkan gairah belajar mereka.

PONOROGO

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sangat sedikit yaitu hanya dua variabel, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang berhubungan dengan penerapan metode resitasi.

   b. Subjek penelitian tidak menyeluruh semua kelas 8, hanya satu kelas yang diambil sebagai subjek penelitian yaitu kelas 8 C, oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambah subjek penelitian sesuai jumlah kelas, kelas yang diteliti.

   c. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian di madrasah atau sekolah lain sebagai objek penelitian.

   d. Bagi peneliti lain yang mungkin tertarik mengadakan penelitian dengan menggunakan metode resitasi, sebaiknya mempersiapkan segala sesuatu dengan sebaik mungkin, baik dalam proses pengambilan data, pengumpulan data dan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik.

iain
PONOROGO

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmadi, Abu, Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: Pustaka Setia. 1997.

Ali, ST. Normah. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka. Jurnal Pemikiran Islam. Vol . 4 No 2. 2018.

Basuki, As'adie. *Desain Pembelajaran Berbasis PTK Penelitian Tindakan Kelas).* Ponorogo. STAIN Press. 2009.

Darajat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Daryanto. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.

Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.2010. Departemen Agama. Standar Kompetensi. Jakarta: 2004.

Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, *Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*. Bidang Mapenda Kanwil Departemen Agama Provinsi Jawa Timur. 2008.

Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran.* Jakarta: Bumi Aksara. 2016.

Karyati, Teti , et al. *Increasing Ability to Start Writing through Recitation Method.* American Journal of Educational Research. Vol. 6. No. 8. 2018.

Kompri. *Belajar: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi. 2017.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.

Menteri Agama Republik Indonsia. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013: Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Jakarta: Menteri Agama RI. 2013.

Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belaja*r. Pontianak: Yudha English Gallery. 2018.

Muslimin, Achmad. *Implementasi Metode Halaqah Dan Resitasi Dalam Tahfidz Al-Quran di Sdit El–Haq Banjarsari Buduran Sidoarjo*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 1. No. 1. 2015.

Purba, A Ramen, dkk. *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2020.

Ratnaningsih, Enok. *Efektivitas Metode Drill dan Resitasi dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa Terhadap Hukum Bacaan Qolqolah dan Ro' di SMP Negeri 1 Subang.* Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.1. No. 1. 2012.

Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2014.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana. 2016.

Shofwan, Imam, et al. *Non-Formal Learning Strategy Based On Tahfidz And Character In The Primary School*. International Journal Of Scientific & Technology Research. Vol. 8. No. 10.

Sunar, *Profesionalisme Guru Fiqh dalam Mengajar Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa Materi Tentang Ibadah Shalat Siswa Kelas VIII B MTsN 1 Wonogiri Tahun Pelajaran 2017/2018.* Jurnal Pendidikan Empiris. Vol. 6. 2019.

Susilo, Tri, et al. *Influence of Inquiry Recitation and Cognitive Learning Styles on Learning Outcomes Citizenship Education*. International Journal of Management and Administrative Sciences. Vol. 5. No.1.

Syafaruddin, Sapiono, Burhanuddin. *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).* Yogyakarta: Deepublish. 2019.

Syahputra, Edi. *Snowball Throwing: Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing. 2020.

Wardoyo, Sigit Mangun. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori, Metode, Model dan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.

Wekke, Ismail Suwardi. *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah*. Yogyakarta: Deepublish. 2018

Widodo, Sugeng, Dian Utami. *Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Graha Ilmu. 2018.

Wijayanti, Sri Hapsari, Clara Ika Sari Budhayanti. *Kunci Guru Profesional*. Yogyakarta: Media Akademi. 2019.

PONOROGO